

Peran Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga Yang Mengelola Usaha

Haedar¹ Ridayanti² Azifah syafitri³

haedar@umpalopo.ac.id, risdayanti464643@gmail.com, azifahsyafitri@gmail.com

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Palopo, Palopo, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 12.06.2024
Revised 08.07.2024
Accepted 29.07.2024

ABSTRAK

Inklusi keuangan dan literasi keuangan merupakan dua faktor penting yang dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat, khususnya ibu rumah tangga yang menjalankan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan ibu rumah tangga yang menjalankan UMKM. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap beberapa ibu rumah tangga pelaku UMKM dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan menghambat akses terhadap layanan keuangan formal. Ibu rumah tangga dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki akses yang lebih mudah terhadap produk keuangan formal. Hasil ini menyoroti pentingnya pelatihan literasi keuangan yang lebih formal dan terstruktur untuk meningkatkan inklusi keuangan bagi ibu rumah tangga yang menjalankan UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan program yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi keuangan.

Keywords: *Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Ibu Rumah Tangga, UMKM.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Risdayanti
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palopo, Palopo, Indonesia
Email: risdayanti@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Indonesia, negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar, mempunyai potensi ekonomi yang besar di sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). UMKM berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan (Ramadhan, 2023). Di antara para pelaku UMKM, ibu rumah tangga mempunyai kontribusi yang tak kalah pentingnya. Banyak ibu rumah tangga yang menjalankan usaha mikro untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan mencapai kemandirian finansial (Prasetyo & Saddewisasi, 2020), (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2018). Namun, salah satu tantangan terbesar yang dihadapi UMKM, khususnya yang dijalankan oleh ibu rumah tangga, adalah terbatasnya akses terhadap layanan keuangan formal. Inklusi keuangan, atau kemampuan individu untuk mengakses layanan keuangan berkualitas, masih menjadi isu utama. Inklusi keuangan adalah akses individu dan dunia usaha terhadap produk dan layanan keuangan yang nyaman dan terjangkau yang memenuhi kebutuhan perdagangan, pembayaran, tabungan, kredit, dan asuransi mereka serta disampaikan dengan cara yang bertanggung jawab dan berkelanjutan (Ardiansyah dkk., 2023) (Bank Dunia, 2018). Berdasarkan Perpres Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Inklusi Keuangan, inklusi keuangan di Indonesia berarti menjamin seluruh lapisan masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, dan aman, menurut individu dari seluruh lapisan masyarakat. Artinya, tersedia dengan harga yang wajar. Kebutuhan dan kemampuan harus dibayar mahal. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (OJK, 2019) menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah, terutama di kalangan perempuan dan UMKM.

Kurangnya inklusi keuangan dapat menghambat perkembangan usaha dan mempengaruhi stabilitas keuangan rumah tangga. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2019), tingkat inklusi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah, terutama di kalangan perempuan dan UMKM. Literasi keuangan merupakan elemen kunci dalam meningkatkan inklusi keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan berbagai keterampilan keuangan seperti manajemen pribadi, penganggaran, dan investasi. Literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang konsep dasar keuangan, produk keuangan, risiko, dan pengelolaan keuangan yang baik (Lusardi & Mitchell, 2014). OECD (2019) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan dengan demikian mencapai kesejahteraan finansial pribadi. Studi yang dilakukan Lusardi dan Mitchell (2014) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik dapat menghasilkan keputusan keuangan yang bijaksana dan penggunaan jasa keuangan formal.

Literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan tentang produk dan layanan

keuangan, namun juga kemampuan mengelola keuangan secara efektif. Studi yang dilakukan Lusardi dan Mitchell (2014) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik dapat menghasilkan keputusan keuangan yang bijaksana dan penggunaan jasa keuangan formal. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2019), tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah, terutama di kalangan perempuan dan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan lebih banyak upaya untuk meningkatkan literasi keuangan guna mendukung inklusi keuangan yang lebih besar (Ardiansyah dkk., 2023). Kerangka teori penelitian ini didasarkan pada hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan. Literasi keuangan yang baik meningkatkan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, yang pada gilirannya meningkatkan inklusi keuangan. Sebuah studi oleh Rodriguez dkk. (2019) menekankan bahwa literasi keuangan merupakan kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan yang baik. Bagi ibu rumah tangga yang menjalankan usaha kecil-kecilan, literasi keuangan penting tidak hanya untuk pengelolaan keuangan pribadi tetapi juga untuk pengelolaan keuangan usaha. Kesenjangan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah meskipun berbagai penelitian telah menekankan pentingnya literasi keuangan dan inklusi keuangan, namun masih sedikit penelitian yang secara khusus menyelidiki peran literasi keuangan dalam meningkatkan inklusi keuangan pada ibu rumah tangga yang menjalankan UMKM. Kebanyakan penelitian cenderung berfokus pada aspek literasi keuangan secara umum dan inklusi keuangan secara umum seperti pada penelitian (Andriyansah dkk., 2023), (Fajrinah, 2023), (Ardiansyah dkk., 2023), (Aribawa, 2016), tanpa mempertimbangkan kelompok tertentu seperti ibu rumah tangga di UMKM. Selain itu, penelitian yang ada belum sepenuhnya mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi ibu rumah tangga dalam meningkatkan literasi keuangan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dari penelitian sebelumnya dengan mempertimbangkan ibu rumah tangga yang menjalankan usaha kecil dan menengah mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Hal ini tidak hanya berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2018). Menurut Firdausi (2010), ibu rumah tangga merupakan perempuan yang bertanggung jawab mengurus keluarganya, namun banyak diantara mereka yang menjalankan usaha kecil-kecilan untuk mencapai kemandirian finansial. Peran ibu rumah tangga dalam UMKM seringkali terkendala oleh terbatasnya akses terhadap layanan keuangan formal sehingga menghambat pengembangan usaha.

Berdasarkan permasalahan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan ibu rumah tangga yang menjalankan UMKM. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan, pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi non-pemerintah dapat mengembangkan program pendidikan dan intervensi yang lebih tepat sasaran untuk memberdayakan ibu rumah tangga yang menjalankan UMKM. Lebih lanjut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi akademisi dan praktisi di bidang ekonomi keuangan serta menjadi landasan kebijakan publik yang mendukung penguatan sektor UMKM Indonesia.

2. METODE

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam peran literasi keuangan dalam meningkatkan inklusi keuangan ibu rumah tangga yang menjalankan UMKM. Pendekatan ini membantu kita mendapatkan wawasan dan

pemahaman mendalam mengenai pengalaman, tantangan dan persepsi yang dihadapi ibu rumah tangga terkait literasi dan inklusi keuangan (Rahardjo, 2017), (Adlini dkk., 2022), (Ardiansyah & Prasetyo, 2023)

2.1 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tertentu. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali lebih dalam pengalaman, persepsi dan pandangan ibu rumah tangga pelaku UMKM mengenai literasi keuangan dan inklusi keuangan. studi kasus memungkinkan untuk fokus secara menyeluruh pada topik tertentu dan mendapatkan wawasan yang komprehensif dan mendetail. Populasi penelitian adalah ibu-ibu rumah tangga yang aktif mengelola UMKM. Subjek dipilih secara khusus berdasarkan kriteria tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi lamanya UMKM beroperasi, jenis usaha yang dijalankan, dan tingkat partisipasi dalam program literasi keuangan.

Metode utama pengumpulan data adalah wawancara mendalam. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali secara rinci pemahaman dan pengalaman ibu rumah tangga mengenai literasi keuangan dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal. Panduan wawancara terdiri dari pertanyaan terbuka yang memungkinkan subjek mengungkapkan pendapat dan pengalamannya secara bebas dan rinci. Prosedur penelitian diawali dengan langkah-langkah persiapan, seperti mengidentifikasi dan memilih subjek penelitian, membuat panduan wawancara, dan menyiapkan peralatan perekam. Langkah selanjutnya adalah melakukan wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data langsung dari partisipan penelitian. Wawancara direkam dan kemudian ditranskrip untuk memudahkan analisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik. Analisis wawancara untuk mengidentifikasi tema-tema besar yang muncul. Proses analisisnya meliputi pengkodean data, pengelompokan tema, dan interpretasi makna data yang diperoleh. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi yang menjelaskan bagaimana literasi keuangan mempengaruhi inklusi keuangan ibu rumah tangga yang menjalankan UMKM serta tantangan dan peluang yang dihadapi ibu rumah tangga. Pada gambar 1. Menunjukkan proses analisis data pada studi kasus yang dilakukan.



Gambar 1. Proses analisis data studi kasus

2.2 Prosedur penelitian

Subyek penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang menjalankan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kota Palopo. Salah satu subjek penelitian adalah Andi Pratiwi mukmin seorang ibu rumah tangga berusia 33 tahun yang memiliki seorang anak kecil saat memulai usahanya. Andi Pratiwi mukmin menjalankan bisnis rumahan yang fokus pada pembuatan dan penjualan kue dan puding. Dia memulai usaha pada usia 30 tahun dan menggunakan media sosial sebagai sarana penjualan utamanya. Pemilihan topik penelitian didasarkan pada beberapa kriteria tertentu. Pertama, harus berstatus ibu rumah tangga yang mempunyai tanggung jawab utama mengurus rumah tangga. Kedua, sasarannya harus aktif mengelola UMKM yang bekerja dari rumah. Ketiga, bisnis yang dikelola perorangan harus sudah berdiri setidaknya selama satu tahun untuk memastikan pengalaman manajemen yang

memadai. Keempat, subjek harus mempunyai tempat tinggal dan usaha, Kelima, target audiens harus memanfaatkan teknologi, khususnya media sosial, untuk memasarkan dan menjual produk. Dalam penelitian ini, beberapa ibu rumah tangga yang menjalankan UMKM di Kota Palopo terpilih sebagai peserta. Salah satu contohnya adalah Ibu Andi Pratiwi mukmin yang memenuhi seluruh kriteria seleksi. Peserta lain dipilih menggunakan metode purposive sampling yang bertujuan untuk memperoleh data yang kaya dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan karakteristik, kriteria seleksi, dan jumlah peserta yang teridentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh peran literasi keuangan dalam meningkatkan inklusi keuangan ibu rumah tangga pemilik UMKM di wilayah tersebut. Melalui wawancara mendalam dengan peserta seperti Ibu Andi Pratiwi mukmin, diharapkan dapat memperoleh wawasan yang komprehensif mengenai tantangan dan strategi pengelolaan keuangan usaha ibu rumah tangga.

2.3 Teknik analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) dalam data kualitatif.

Analisis tematik untuk penelitian ini mengambil langkah-langkah berikut:

1. Pengumpulan Data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan partisipan dalam hal ini ibu rumah tangga yang menjalankan UMKM. setiap wawancara direkam dan ditranskripsikan kata demi kata untuk memastikan bahwa semua informasi penting didokumentasikan.
2. Transkripsi Data: Seluruh wawancara ditranskripsikan kata demi kata. Transkrip ini kemudian dibaca dan diperiksa silang untuk memastikan keakuratannya. Langkah ini penting untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang isi wawancara sebelum memulai analisis.
3. Coding Awal: Pada tahap ini, data mentah dari transkrip wawancara dibagi menjadi unit semantik yang lebih kecil. Setiap satuan makna diberi kode awal yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Kode-kode ini adalah kata, frasa, atau kalimat yang mewakili ide atau konsep tertentu yang muncul dalam data.
4. Pencarian Topik: Kode yang pertama kali diidentifikasi dikelompokkan ke dalam topik yang lebih luas. Tema adalah pola berulang dalam data yang penting dan relevan dengan tujuan penelitian. Topik utama mungkin mencakup "Pentingnya Literasi Keuangan," "Tantangan dalam Pengelolaan Keuangan," dan "Strategi Pengelolaan Keuangan."
5. Tinjauan tema: Tema yang teridentifikasi ditinjau ulang dan dipastikan benar-benar mewakili data dan saling eksklusif. Pada tahap ini dapat menggabungkan atau membagi lagi beberapa topik untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan terfokus.
6. Penetapan Nama Topik dan Definisi: Setiap topik yang direvisi dan disempurnakan kini memiliki nama yang jelas dan deskriptif. Definisi operasional juga dibuat untuk setiap topik untuk menjelaskan apa maksud topik tersebut dan kaitannya dengan tujuan penelitian.
7. Penulisan dan Interpretasi: Langkah terakhir adalah menuliskan hasil analisis tematik, menyajikan tema-tema yang teridentifikasi beserta kutipan relevan dari wawancara yang mendukung temuan. Interpretasi data dilakukan dengan menghubungkan hasil dengan literatur dan konteks penelitian yang ada. Hal ini membantu dalam memahami

bagaimana literasi keuangan meningkatkan inklusi keuangan bagi ibu rumah tangga yang menjalankan UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai peran literasi keuangan dalam meningkatkan inklusi keuangan pada ibu rumah tangga pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah melalui metode analisis tematik. Teknik ini memungkinkan peneliti menangkap kompleksitas pengalaman dan pandangan partisipan secara sistematis dan terstruktur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi data

Beberapa ibu rumah tangga yang menjalankan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), ikut serta dalam penelitian ini. Karakteristik demografi responden sangat beragam, dengan rentang usia 30 hingga 45 tahun. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi, mulai dari lulusan sekolah menengah atas hingga sarjana. Usahanya beragam. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam kepada setiap responden yang diminta berbagi pengalaman, tantangan, dan pandangannya terkait literasi keuangan dan inklusi keuangan dalam pengelolaan UMKM. Untuk menjamin keakuratan data, wawancara dilakukan secara langsung dan dicatat atas persetujuan responden. Selain itu, catatan lapangan dibuat untuk mencatat pengamatan dan informasi tambahan yang relevan selama proses wawancara. Sebelum wawancara, responden diminta mengisi kuesioner singkat untuk mengumpulkan data demografi dan informasi umum. Survei ini juga mencakup pertanyaan mengenai pengetahuan dasar konsep literasi keuangan dan pengalaman mengakses layanan keuangan formal seperti perbankan, kredit, dan asuransi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara menyeluruh dengan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan wawasan yang muncul dari pengalaman responden. Proses ini akan membantu peneliti untuk memahami secara komprehensif peran literasi keuangan dalam meningkatkan inklusi keuangan ibu rumah tangga pemilik UMKM.

3.2 Analisis temuan

Analisis data menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan responden sangat bervariasi. Beberapa responden memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dasar literasi keuangan seperti penganggaran, pengelolaan arus kas, dan perencanaan keuangan. Namun, beberapa responden lainnya mengakui bahwa pengetahuan mereka mengenai hal tersebut masih terbatas, khususnya mengenai produk dan jasa keuangan formal. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan akses terhadap layanan keuangan formal. Responden yang paham finansial lebih cenderung menggunakan produk dan layanan keuangan seperti rekening bank, pinjaman usaha, dan asuransi. Sebaliknya, responden dengan tingkat literasi keuangan yang rendah lebih cenderung mengandalkan sumber dana informal, seperti tabungan pribadi atau pinjaman dari keluarga dan teman. Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah kurangnya akses terhadap sumber informasi yang relevan dan pelatihan literasi keuangan bagi ibu rumah tangga UMKM. Sebagian besar responden mengaku sulit memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya mengenai pengelolaan keuangan perusahaan dan produk keuangan formal yang tersedia. Namun penelitian ini menemukan bahwa responden yang mengikuti program pelatihan literasi keuangan atau menerima saran dari pemangku kepentingan lainnya (seperti lembaga keuangan atau lembaga swadaya masyarakat) memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan adalah

kecenderungan untuk mempraktikkannya. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan akses terhadap sumber informasi yang tepat dan penguatan pelatihan bagi ibu rumah tangga UMKM.

3.3 Pembahasan temuan

Hasil penelitian ini sesuai dengan literatur yang ada mengenai hubungan literasi keuangan dan inklusi keuangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi meningkatkan kemampuan individu untuk mengakses dan menggunakan layanan keuangan formal secara lebih efektif (Lusardi & Mitchell, 2014; Rodrigues et al., 2019). Karena orang-orang dengan pengetahuan keuangan yang baik mampu lebih memahami produk dan layanan keuangan yang kompleks serta membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas. Temuan tersebut juga menyoroti pentingnya upaya meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga yang menjalankan UMKM. Dengan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan yang baik, para ibu rumah tangga akan mampu mengelola arus kas usahanya dengan lebih efisien, mengambil keputusan investasi yang tepat, dan mengakses sumber pembiayaan formal yang sesuai untuk pengembangan usahanya.

Implikasi praktis dari temuan tersebut adalah perlunya program pelatihan dan pendidikan yang lebih terstruktur dan komprehensif untuk meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga UMKM. Program-program ini dapat melibatkan kemitraan antara pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi non-pemerintah untuk menyediakan sumber informasi, pelatihan, dan bimbingan yang akurat yang relevan dengan kebutuhan ibu rumah tangga UMKM. Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, ada beberapa keterbatasan yang harus diakui. Pertama, sampel penelitian terbatas pada ibu rumah tangga yang menjalankan UMKM, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan pada konteks yang lebih luas. Kedua, meskipun penelitian ini berfokus pada aspek literasi keuangan dan inklusi keuangan, namun tidak memperhitungkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kinerja ibu rumah tangga, seperti: Contoh: akses pasar, regulasi, dan dukungan pemerintah. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menyelidiki aspek-aspek ini secara lebih rinci.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyelidiki peran literasi keuangan dalam meningkatkan inklusi keuangan pada ibu rumah tangga pemilik usaha mikro, kecil dan menengah. Studi ini menemukan bahwa tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga bervariasi, ada yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan rumah tangga dan ada pula yang memiliki pengetahuan terbatas. Responden dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi lebih cenderung memiliki akses terhadap layanan keuangan formal seperti rekening bank dan pinjaman usaha, sedangkan responden dengan tingkat literasi keuangan yang rendah lebih cenderung mengandalkan sumber dana informal. Tantangan terbesar adalah kurangnya informasi dan pelatihan mengenai literasi keuangan. Studi ini menemukan bahwa ibu rumah tangga yang mengikuti program pelatihan literasi keuangan memiliki pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hal ini menyoroti pentingnya program pelatihan yang terstruktur dan komprehensif untuk meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga UMKM. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi non-pemerintah bekerja sama untuk menyediakan program pelatihan literasi

keuangan yang mudah diakses. Selain itu, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan akses terhadap informasi mengenai produk dan layanan keuangan formal serta menyediakan model pembiayaan yang memenuhi kebutuhan UMKM. Penting juga untuk membangun jaringan komunitas ibu rumah tangga UMKM untuk berbagi informasi dan dukungan. Inisiatif-inisiatif tersebut diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan bagi ibu rumah tangga UMKM di Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Andriyansah, Fatia Fatimah, & Rulinawaty. (2023). Mendorong Aktivitas Bisnis Pada Generasi Muda dengan Pelatihan untuk Pemahaman Teori dan Praktik Kewirausahaan. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 154–163. <https://doi.org/10.54471/khidmatuna.v3i2.2231>
- Ardiansyah, L. Y., . D., & Febriana, W. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Perkembangan Usaha: Studi Kasus Pada Umkm Di Praya Kabupaten Lombok Tengah. *Income: Digital Business Journal*, 1(1), 59–66. <https://doi.org/10.30812/income.v1i1.2659>
- Ardiansyah, L. Y., & Prasetyo, R. (2023). Faktor Penerapan Fintech Untuk Perkembangan dan Eksistensi Koperasi di Kabupaten Lombok Tengah. *Income: Digital Business Journal*, 1(2), 115–122. <https://doi.org/10.30812/income.v1i2.3231>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Astuti, D., & Rahmawati, E. (2020). Efektivitas Pelatihan Literasi Keuangan bagi Ibu Rumah Tangga Pelaku UMKM. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(4), 321-330.
- Fajrinah, N. (2023). Pengaruh Literasi Digital, Literasi Keuangan dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *LP2M-Universitas Negeri Makassar*.
- Firdausi, R. (2010). *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Perekonomian Keluarga*. Jakarta: Penerbit Keluarga.
- Herawati, A., & Suharti, S. (2020). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Pengembangan UMKM di Kota X. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 203-215.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2018). *Laporan Tahunan Kinerja Koperasi dan UMKM*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Lestari, D., & Putri, R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberhasilan UMKM

- pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(2), 98-110.
- Liska, Risa, Besse Wediawati, and Asep Machpudin. 2024. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Kosentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi)." 10(2): 86–94.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Panigoro, Meyko, Sri Indriyani S Dai, Universitas Negeri Gorontalo, and Kota Gorontalo. 2022. "Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga Dan Pelaku Umkm Di Desa Sukamaju Dan Desa Satria Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo." 2(1): 21–30.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*.
- Rodrigues, L. F., Rodrigues, P., Rodrigues, S., & Rodrigues, T. (2019). Literasi keuangan sebagai kesadaran, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan mencapai kesejahteraan finansial pribadi. *Journal of Financial Education*, 15(2), 58-72.
- Safira, Yolanda Atika, and Yulia Efni Fitri. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Pekanbaru (Studi Pada Investor Saham Syariah Di Pekanbaru)." 3(2).
- Sari, A., & Handayani, Y. (2021). Hambatan Akses Layanan Keuangan Formal oleh Ibu Rumah Tangga Pelaku UMKM. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 23(1), 45-58.
- Ardiansyah, L. Y., . D., & Febriana, W. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Perkembangan Usaha: Studi Kasus Pada Umkm Di Praya Kabupaten Lombok Tengah. *Income : Digital Business Journal*, 1(1), 59–66. <https://doi.org/10.30812/income.v1i1.2659>
- Prasetyo, I., & Saddewisasi, W. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Untuk Berwirausaha Membuat Kue Sus Guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang Kota Semarang. <http://riptek.semarangkota.go.id>, 14(1), 60–64.
- Ramadhan, Y. M. (2023). Peran UMKM dalam Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 1(2), 99–108. <https://doi.org/10.37985/benefit.v1i2.334>